

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi atau berinteraksi dalam tuturan di lingkungan sekitar. Bahasa dalam tuturan digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan. Dalam kehidupan bermasyarakat kegiatan komunikasi dapat terwujud dalam kegiatan bertutur, baik saat bersama keluarga, teman ataupun orang lain. Komunikasi tidak hanya menyampaikan bahasa melalui kata-kata akan tetapi biasanya disertai tindakan atau perilaku, tindakan saat mengucapkan tuturan inilah yang disebut tindak tutur. Menurut Chaer (2010:27) tindak tutur adalah tuturan seseorang yang bersifat psikologis dan makna tindakan dalam suatu tuturan. Tindak tutur merupakan cabang bahasa dalam ilmu pragmatik yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal dalam komunikasi sehari-hari. Apabila terjadi pemahaman yang sama antara penutur dan lawan tutur maka komunikasi yang terjadi itu mencapai keberhasilan. Jadi pragmatik mengkaji maksud penutur untuk memahami maksud lawan tutur dengan memperhatikan makna yang terkait dalam konteks.

Mulyana (2005:21) menyatakan bahwa konteks adalah latar terjadinya suatu komunikasi yang dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan. Tuturan yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan informasi, arti, maksud, maupun maknanya yang melatarbelakangi peristiwa tuturannya. Situasi yang menuntut seseorang berinteraksi dengan orang lain, terlebih dengan orang yang belum dikenal harus berusaha untuk meminimalisir adanya konflik. Sejalan dengan pendapat tersebut Widada (1999:1) juga berpendapat dalam

berkomunikasi harus mempertimbangkan secara matang adanya efek rasa dengan orang lain terlebih pada orang yang baru kenal. Oleh karena itu dalam berkomunikasi harus mempertimbangkan tindak tutur kepada orang lain demi keharmonisan berkomunikasi. Hal ini akan menentukan tujuan dan harapan komunikasi tersebut karena komunikasi mempertimbangkan efek rasa dalam tuturan direktif seperti menyuruh orang lain membujuk dan lain-lainnya. Tentunya hal tersebut diutamakan keharmonisan hubungan antara penutur dan lawan tutur.

Menurut Chaer (dalam Ibrahim, 2010:43) Ada tiga jenis pada tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Kedua tindak tutur ilokusi, yaitu sebuah tuturan yang berfungsi mengatakan atau menginformasikan sesuatu. Tindak tutur perlokusi, yaitu tindak tutur yang diutarakan sebagai daya pengaruh atau efek bagi mitra tutur. Tiga bentuk tindak tutur ini penting dalam proses komunikasi untuk dapat memahami sebuah tindakan yang akan dilakukan atau tidak. Salah satu dari tindakan ini adalah tindak tutur direktif, tuturan ini akan ada timbal balik antara penutur dan mitra tutur baik tindakan secara langsung maupun tidak langsung. Dari segi mitra tutur pada dasarnya memiliki fungsi direktif yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Tentunya bahasa dapat melakukan kegiatan sesuai dengan kehendak pembicara tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu. Prayitno (2011:42) menyatakan bentuk dari tindak tutur direktif ada 6 macam yaitu perintah, permintaan, nasihat, kritikan dan larangan. Sedikit berbeda dengan Prayitno, Ibrahim (1993:28) berpendapat ada 6 macam tindak tutur direktif

diantaranya meminta, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin dan menasehati

Tindak tutur direktif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi yang membahas tentang tindak tutur yang tidak hanya menyatakan tetapi juga melakukan sesuatu, seperti perintah, mengeluh, memuji, bersumpah, menghukum, dan lainnya. Menurut Prayitno (2011:42) tindak tutur memiliki fungsi direktif bermacam-macam, seperti mengharuskan, menyilangkan, meminjam, memerintah, memaksa, dan menyuruh. Tidak hanya ditemukan pada peristiwa-peristiwa komunikasi di lingkungan, akan tetapi juga ada pada video ceramah. Pada video ceramah banyak tuturan yang mengandung bentuk direktif, melalui video ceramah bentuk tindak tutur dalam dialog atau monolog penceramah dapat disampaikan dengan baik.

Sebuah ceramah dalam kajian tindak tutur lebih cenderung pada tindak tutur direktif yang dapat dilihat pada video ceramah, biasa terjadi bentuk fungsi memerintah, menasehati, mengkritik, ajakan, nasehat dan larangan (Adisusilo, 2012: 56). Tindak tutur direktif merupakan media penyampaian yang sangat efektif untuk sebuah ceramah, karena setiap tuturan yang disampaikan oleh penceramah bukan hanya sekedar ingin menyampaikan informasi akan tetapi sebuah makna berupa tindakan yang diinginkan (Sumara dkk, 2017: 347-349). Dalam ceramah tindak tutur direktif lebih dominan jenis tindak tutur ilokusi yang lain karena pada tuturan ceramah memberikan informasi yang bertujuan agar mitra tutur dapat mengamalkan atau merespon baik ucapan maupun perbuatan. Pada video ceramah pesan yang ingin disampaikan oleh penutur efektif dan

dan tentunya lebih layak untuk dikaji pada kajian tindak tutur, karena selain dapat mengetahui bentuk-bentuknya kita juga dapat mengetahui nilai-nilai karakter di dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai karakter yang ada pada ceramah biasanya berupa religius, toleransi, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab (Purwanti, 2018:3).

Peneliti menganalisis tuturan yang terjadi pada video ceramah Gus Baha di kanal *YouTube NU Online*, di dalamnya banyak tuturan direktif yang menarik karena kontruksi kalimat yang dituturkan oleh Gus Baha memiliki penafsiran kembali agar fungsi tuturan direktif mudah dipahami, seperti adanya kata ‘jadi’ yang seharusnya merupakan bagian dari kalimat simpulan akan tetapi beliau gunakan sebagai kalimat nasihat. Dengan adanya beragam tuturan direktif pada video ceramah Gus Baha menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya dalam bentuk dan fungsi serta nilai-nilai karakter dalam dunia pendidikan. Selain itu Gus Baha menyampaikan ceramahnya dengan alih kode dan campur kode, antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, hal ini juga menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut.

Ahmad Bahauddin Nursalim atau yang lebih populer dengan sebutan Gus Baha beliau merupakan sosok dai populer di media sosial berdasarkan survei yang dilakukan oleh LD PBNU yang bekerja sama dengan Kementrian agama yang digelar selama tiga hari sejak tanggal 25 Oktober 2022. Hingga beliau sering melontarkan lelucon dan bentuk-bentuk humor sehingga menjadikan salah satu tokoh agama yang unik untuk diteliti gaya berceramahnya. Isi dari ceramah Gus Baha yang berupa kritikan, nasehat, perintah dan lain-lainnya disampaikan secara

fleksibel dan sering *guyonan* (Jawa). Sebuah kritikan, nasehat, perintah dan lain-lainnya disampaikan dengan serius untuk dapat dipahami dan sebagai penegasan, berbeda dengan beliau yang penyampaiannya secara praktis dan lebih santai agar dipahami dan sebagai penegasan kepada audien. Perbedaan pembawaannya ini yang menarik dari penelitian ini, nantinya lebih teliti lagi dalam pengidentifikasian bentuk tindak tutur direktif dalam tuturan ceramah Gus Baha, sehingga menimbulkan bentuk tindak tutur yang menarik. Beliau ialah salah satu pengurus PBNU (Pengurus Besar *Nahdlatul Ulama*) yang populer sehingga saat ceramah ada terdokumentasi berupa video serta diupload di kanal *Youtube NU Online*.

NU Online adalah media resmi *Nahdlatul Ulama* yang menyampaikan informasi sosial kemasyarakatan dan kebangsaan serta layanan keagamaan dengan mengedepankan sikap moderat. Pada bulan Desember 2022 kanal ini memiliki 799 ribu *subscribers*. Kanal *NU Online* ini memiliki *playlist* khusus untuk video ceramah Gus Baha yang memudahkan bagi yang ingin mendengarkan ceramah-ceramah beliau dapat mengakses dengan mudah. Oleh karena itu, dengan mudahnya mengakses video-video tersebut akan memiliki dampak positif terhadap dunia pendidikan terutama pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Secara umum pendidikan karakter merupakan kerangka konseptual untuk membentuk karakter pendidik

dalam proses belajar mengajar untuk menjadi manusia secara hakikat yang berkarakter dalam dimensi raga, karsa, hati, pikir, serta rasa. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai usaha untuk membangun karakter yang baik dengan landasan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif serta menanamkan pribadi yang memiliki nilai karakter yang baik untuk dirinya, keluarga, lingkungan dan bangsa (Ghufron, 2010:23).

Mulyasa pada bukunya (2022:33) mengatakan dunia pendidikan sayogyanya bukan hanya berkewajiban meningkatkan prestasi akademis tetapi juga harus dapat bertanggung jawab membentuk karakter peserta didik. Pengawasan sekolah pada pendidikan karakter kurang maksimal karena capaian akademis dalam tuntutan ekonomi dan politik pendidikan yang menyebabkan pencapaian pembentukan karakter mengalahkan capaian akademis identitas sekolah. Indonesia memiliki tujuan yang besar dalam dunia pendidikan yaitu menjadikan peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik. Beberapa negara-negara di seluruh dunia akan sadar akan kepentingan pendidikan karakter pada peserta didik yang menjadikan pendidikan karakter sebagai nilai dasar dalam dunia pendidikan. Dengan dasar yang sudah kuat maka akan menjadi darah daging sebuah sikap yang mengandung nilai-nilai positif

Penerapan karakter religius yaitu patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya merupakan bentuk dari pendidikan agama. Dalam pendidikan agama tentu akan mengajarkan berketuhanan, pluralitas, unsur agama, internalisasi nilai dan lain lainnya. Implementasi pendidikan agama dapat menjadikan siswa didik mendekati pada penerapan model holistik. Siswa tentunya

akan dapat pelajaran sosial dan emosi, penyelesaian masalah dan disiplin. Oleh karena itu dengan mengetahui bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada ceramah Gus Baha, nantinya pembaca dapat mengetahui dengan mudah nilai dan pesan moral dari ceramah beliau. Penelitian ini tentunya memudahkan pembaca dalam mengidentifikasi bagian dari tindak tutur direktif untuk dapat dipahami serta dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, berikut rumusan masalah dari penelitian ini.

1.2.1 Bagaimanakah fungsi tindak tutur direktif dalam ceramah Gus Baha di kanal YouTube NU Online?

1.2.2 Bagaimanakah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tuturan direktif video ceramah Gus Baha di kanal YouTube NU Online?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ketahui tujuan dari penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1.3.1 Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dalam ceramah Gus Baha di kanal YouTube NU Online.

1.3.2 Mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam tuturan direktif video ceramah Gus Baha di kanal YouTube NU Online.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik memiliki manfaat bagi lingkungan sekitar. Manfaat penelitian ini hasil pada kajian pragmatik khususnya dalam cabang ilmu tindak tutur. Dalam manfaat teoritis maupun praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis memberikan pemahaman mengenai teori dalam disiplin ilmu. Manfaat teoretis pada penelitian ini yaitu menambah pengetahuan tentang fungsi dari tindak tutur direktif pada video ceramah Gus Baha.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi pegiat ilmu pragmatik untuk mengetahui bentuk dan fungsi dari tindak tutur direktif.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini mampu menambah wawasan peneliti dalam bidang yang pragmatik dan nilai karakter serta menjadi bahan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

b. Bagi ahli bahasa

Bagi ahli bahasa atau pegiat ilmu pragmatik dapat mengetahui fungsi tuturan direktif dan nilai karakter ceramah Gus Baha di kanal *YouTube* NU Online.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian yang dominan dalam bidang ilmu pragmatik.

1.5. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan dasar untuk menilai suatu gambaran dan dugaan, sementara, prediksi peneliti yang masih belum dibuktikan. Asumsi pada penelitian ini yaitu adanya bentuk dan fungsi tindak tutur direktif pada video ceramah Gus Baha serta adanya nilai-nilai karakter dalam tuturan direktif pada video ceramah Gus Baha.

1.6. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran dalam istilah judul penelitian ini, maka peneliti menguraikan istilah-istilah pada judul sebagai berikut.

1.6.1. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah tindakan komunikatif melalui ujaran atau bahasa untuk mencapai tujuan tertentu yang merujuk pada apa yang dilakukan oleh seseorang saat berbicara, seperti menyatakan, bertanya, meminta, memerintah, mengakui, menolak, dan lain sebagainya

1.6.2 Tindak tutur direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturannya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu

1.6.3 Fungsi tindak tutur direktif

Fungsi tindak tutur adalah bentuk dari tuturan direktif yang memiliki peran sebuah unsur perintah, permintaan, atau instruksi kepada pendengar dengan tujuan mempengaruhi perilaku atau tindakan mereka.

1.6.4 Nilai karakter

Nilai karakter sangat penting dalam membentuk individu yang berperilaku baik, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat, sehingga mendorong terciptanya lingkungan sosial yang lebih harmonis dan beradab.